

ANALISIS FUNGSI PRODUKSI IKAN TANGKAP DI KOTA BENGKULU

PRODUCTION FUNCTION ANALYSIS ON HOUL FISHERIES IN BENGKULU CITY

Bambang Sumantri¹, Irnad², Sriyoto^{*3}, Basuki Sigit Priyono⁴, Rahmi Yuristia⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

*E-mail corresponding: sriyoto@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis penggunaan faktor-faktor produksi ikan tangkap, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan tangkap. Lokasi penelitian dilakukan di daerah penangkapan ikan di Kota Bengkulu. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan sebanyak 86 orang, dengan menggunakan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif (deskripsi) dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis penggunaan faktor produksi ikan tangkap dan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis fungsi produksi Cobb-Dougllass. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan faktor produksi ikan tangkap oleh nelayan rata-rata penggunaan alat tangkap sebanyak 3 buah, ukuran kapal 30 m², lama melaut selama 9 jam, jumlah ABK 3 orang, pengalaman ABK selama 9 tahun dan biaya operasional sebesar Rp 1.400.000 sekali melaut. Ukuran kapal, lama melaut, jumlah ABK berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, sedangkan jumlah alat tangkap, pengalaman ABK, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap.

Kata kunci: Fungsi Produksi, Ikan Tangkap, Nelayan

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to analyze the use of capture fish production factors, (2) to analyze the factors that influence the production of captured fish. The location of the study was carried out in a fishing area in Bengkulu City. Respondents in this study were 86 fishermen, using the census method. The data analysis method used is qualitative (description) and quantitative methods. Descriptive method was used to analyze the use of capture fish production factors and quantitative analysis was used to analyze the production function of Cobb-Dougllass. The results showed that the use of capture fish production factors by fishermen averaged 3 fishing gear, 30 m² boat size, 9 hours of fishing time, 3 crew members, 9 years experience of crew members and operational costs of Rp 1,400,000 once. go to sea. The size of the ship, length of time at sea, the number of crew members affect the production of captured fish, while the number of fishing gear, experience of crew members, and operational costs do not affect the production of captured fish.

Keywords: Production Function, Catch Fish, Fisher

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu terletak di kawasan pesisir dan berhubungan langsung dengan Samudera Indonesia, memiliki luas wilayah 144,52 km² dengan ketinggian kurang lebih 500 m (BPS, 2020). Berdasarkan data Dinas kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu

tahun 2018, memiliki potensi ikan tangkapan sebesar 145.334 ton per tahun. Dengan mengetahui potensi ikan tangkapan, maka kegiatan penangkapan ikan memerlukan faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal (Kusumasuci dkk, 2017).

Penggunaan faktor-faktor produksi oleh nelayan dalam upaya penangkapan ikan seperti: alat tangkap, pengalaman nelayan, konsumsi BBM, ukuran kapal, panjang jarring, jumlah ABK merupakan faktor produksi yang penting dalam hubungannya dengan perolehan jumlah produksi tangkapan ikan. Para nelayan di dalam menggunakan faktor-faktor produksi tangkapan ikan harus menyediakan sarana produksi untuk menjalankan usahanya, namun dalam upaya penyediaan sarana produksi yang tepat jumlah, waktu, tempat, dan tepat harga, nelayan mengalami kesulitan modal. Modal yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan tidak mencukupi, sehingga nelayan harus berinteraksi dengan pemilik modal (lembaga keuangan baik formal maupun non formal) (Sriyoto dan Sumantri, 2014).

Hubungan permodalan antara nelayan dengan pemilik modal tergantung dari tingkat kepercayaan, kepentingan, serta saling menguntungkan kedua belah pihak dalam berbisnis. Persoalannya adalah apakah lembaga pembiayaan yang beroperasi sudah efektif dalam upaya peningkatan produktivitas usaha penangkapan ikan? Peningkatan produksi hasil tangkapan atau produktivitas usaha penangkapan ikan merupakan bagian proses yang

mendukung adanya usaha penangkapan guna mendapatkan hasil tangkapan termasuk modal dan cara kerja. Fungsi produksi menunjukkan pengaruh antara jumlah faktor produksi dan hasil produksi tangkapan. Dengan mengetahui pemahaman tentang faktor-faktor produksi dalam kegiatan penangkapan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan efisiensi serta menekan biaya produksi, sehingga dapat memberikan peningkatan produksi.

Berangkat dari penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan faktor produksi ikan tangkap dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan tangkap di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah perairan atau daerah penangkapan di Kota Bengkulu, dengan melibatkan sebanyak 86 responden secara sensus. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Desember 2021.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada nelayan, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature (jurnal, buku, naupun dari hasil penelitian terdahulu) yang digunakan sebagai data penunjang

dalam penelitian. Disamping itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yaitu mencermati fenomena mengenai penggunaan faktor produksi penangkapan ikan, dengan menghimpun penggunaan fakta, tanpa menguji hipotesis. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor produksi dalam usaha penangkapan ikan.

Analisis Penggunaan Faktor Produksi Ikan Tangkap

Untuk menganalisis penggunaan faktor produksi ikan tangkap oleh nelayan seperti: jumlah alat tangkap, ukuran kapal, lama melaut, jumlah ABK, pengalaman ABK, dan biaya operasional. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mencermati atau pencandraan tentang fenomena penggunaan faktor produksi ikan tangkap oleh nelayan. Menurut Meleong dan Sukandarrumidi (2004), menyatakan metode deskriptif sebaran data kualitatif yang diperoleh dari lapangan, disajikan melalui proses

kodifikasi, kategorisasi, interpretasi, pemaknaan dan abstraksi.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Tangkap

Fungsi produksi yang sering digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut independen (X). Penjelasan pengaruh variabel x dan y digunakan analisis regresi linier. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas (Elinur dan Heriyanto, 2019).

Fungsi produksi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^u$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁, ... X_n = variabel independen

B₁, ... B_n = koefisien regresi

α = intersep

Persamaan ini merupakan model regresi non linier, dan persamaan ini dapat diubah menjadi bentuk regresi linier dengan cara melogaritmakan persamaan. Dengan demikian persamaannya menjadi:

$$\text{Log } y = \text{Log } \alpha + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + \dots + b_n \log X_n + e$$

(Soekartawi, 2002), Imanda dkk (2016), Seahainenia dkk (2019), Sukiyono dan Romdon (2016)

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan tangkap, digunakan analisis fungsi produksi dalam bentuk logaritma. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + b_1 \text{Log } \text{Jat} + b_2 \text{Log } \text{Uk} + b_3 \text{Log } \text{Lm} + b_4 \text{Log } \text{JA} + b_5 \text{Log } \text{PA} + b_6 \text{Log } \text{Bo} + e.$$

Keterangan	:
Log Y	= produksi ikan tangkap (kg)
Log Jat	= jumlah alat tangkap (buah)
Log Uk	= ukuran kapal (m ²)
Log Lm	= lama melaut (jam)
Log JA	= jumlah ABK (orang)
Log PA	= Pengalaman ABK (tahun)
Log Bo	= Biaya operasional (Rp)
α	= intersep
$b_1 \dots b_6$	= koefisien regresi
e	= <i>standart error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur nelayan berkisar 20-79 tahun, dengan rata-rata umur sebesar 41 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa umur nelayan berada pada golongan produktif, yang mana pada usia tersebut dapat mendukung usaha nelayan,

sehingga dapat bekerja dan berfikir secara optimal. Mubyarto (1994), mengatakan bahwa petani yang berada pada usia produktif akan memberikan hasil yang maksimal dibanding usia yang tidak produktif atau belum produktif, usia produktif berkisar antara 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan penunjang keberhasilan dalam mengembangkan usahanya, karena pendidikan formal akan menentukan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan nelayan berkisar 6-12 tahun, dengan rata-rata tingkat pendidikan formal sebesar 8 tahun. Hal ini mengindikasikan tingkat pendidikan nelayan masih berada pada keadaan cukup yaitu tingkat SLTP. Tingkat pendidikan yang dikategorikan cukup dan diimbangi dengan pengalaman melaut selama 10 tahun, akan dapat membantu nelayan dalam pengambilan keputusan dan cenderung belajar dari pengalaman, sehingga nelayan memiliki gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan produksi tangkapan ikan pada masa yang akan datang.

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal bersama nelayan atau tidak tinggal bersama tetapi hidupnya masih dibiayai oleh nelayan. Data penelitian

menunjukkan jumlah tanggungan keluarga nelayan berkisar 2-8 jiwa dengan rata-rata jumlah tanggungan sebesar 3 jiwa. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, akan mempengaruhi pengeluaran atau kebutuhan konsumsi keluarga nelayan. Kondisi ini akan mendorong atau memotivasi nelayan yang kuat untuk meningkatkan produksi tangkapan ikan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Analisis Penggunaan Faktor Produksi Ikan Tangkap

Produktivitas merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satuan waktu tertentu. Untuk menghasilkan produktivitas tentu memerlukan beberapa faktor produksi/input produksi seperti: perlengkapan atau peralatan dalam kegiatan produksi, sumber daya alam (sumber daya perairan), sumber daya manusia, dan modal. Kemudian dalam usaha penangkapan ikan diperlukan beberapa faktor produksi/input seperti: jumlah alat tangkap, ukuran kapal dan ukuran mesin, lama melaut, jumlah ABK, pengalaman ABK dan biaya operasional.

Jumlah alat tangkap dan alat tangkap dengan teknologi yang maju akan mempengaruhi jumlah tangkap. Teknologi alat tangkap memiliki faktor dominan yang mempengaruhi perolehan tangkapan. Apabila jumlah alat tangkap

semakin banyak dan alat tangkap yang digunakan semakin modern, maka akan memperbanyak hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Nelayan dalam usaha penangkapan ikan kebanyakan menggunakan alat tangkap berteknologi sederhana, dan jumlah alat tangkapnya rata-rata sebanyak 3 buah. Kepemilikan jumlah alat tangkap oleh nelayan masih relatif sedikit dan juga penggunaan teknologinya masih tradisional.

Ukuran kapal dan diimbangi dengan ukuran mesin akan mempengaruhi terhadap jumlah tangkapan ikan. Semakin besar ukuran kapal dan ukuran mesin, maka jumlah tangkapan ikan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Masyarakat nelayan kebanyakan menggunakan ukuran mesin relatif kecil dan ukuran kapal rata-rata 30 m².

Seluruh manusia mempunyai durasi waktu kerja dan kegiatan lainnya. Jumlah jam kerja atau durasi melaut memiliki pengaruh positif terhadap hasil tangkapan ikan. Artinya semakin lama waktu melaut nelayan, akan semakin banyak jumlah tangkapan. Lama melaut atau jam kerja melaut merupakan jumlah waktu yang dihabiskan nelayan dalam melakukan operasional penangkapan di laut yang bersifat *One Day Fishing* yang memiliki pengaruh positif antara jam kerja melaut dan produksi tangkapan. Hal ini berarti bahwa semakin lama

waktu melaut, maka jumlah produksi tangkapan ikan akan semakin besar. Rata-rata lama waktu melaut nelayan kurang lebih sebanyak 9 jam.

Jumlah ABK dan diimbangi dengan sumberdaya manusia (kemampuan/skill) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah tangkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah ABK dan diimbangi dengan kemampuan/skill dalam kegiatan melaut akan meningkatkan produksi tangkapan ikan. Jumlah ABK rata-rata dalam kegiatan penangkapan ikan sebanyak 3 orang. Jumlah ABK masih tergolong sedikit dan juga belum diimbangi dengan kemampuan/skill dalam kegiatan melaut.

Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya. Pengalaman yang dimiliki nelayan dan pengalaman menjadi ABK akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas nelayan. Artinya semakin lama pengalaman nelayan dengan menjadi ABK, maka jumlah produksi tangkapan juga semakin besar. Pengalaman nelayan dan ABK yang diimbangi dengan kemampuan dan wawasan yang dimiliki nelayan akan memberikan pengaruh terhadap hasil produksi tangkapan. Rata-rata pengalaman nelayan menjadi ABK selama 9 tahun. Penguasaan nelayan ini masih relatif belum lama dan juga

kemampuan menjelajah laut masih kurang.

Makin besar biaya produksi melaut tentunya makin besar kemampuan memperoleh tangkapan ikan. Hal ini didukung penelitian Sukiyono dan Romdhon (2016), yang menyatakan semakin biaya operasional melaut, maka akan semakin peluang terhadap hasil tangkapan ikan. Biaya operasional yang digunakan dalam sekali melaut (makanan dan minuman dan bahan bakar yang digunakan), merupakan biaya operasional yang langsung akan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Masyarakat nelayan rata-rata penggunaan biaya operasional sekali melaut sebesar Rp 1.400.000,- (satu juta empat ratus ribu rupiah). Biaya operasional ini masih tergolong rendah dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan nelayan untuk menyediakan modal keperluan melaut.

Jumlah tangkapan ikan yang diperoleh nelayan akan sangat tergantung pada penggunaan faktor produksi/input produksi. Penggunaan faktor produksi oleh nelayan tergantung pada kemampuan/kesiapan modal yang dimiliki oleh nelayan. Semakin besar kepemilikan modal oleh nelayan, maka penggunaan faktor produksi juga semakin besar dan pada akhirnya jumlah produksi tangkapan juga semakin besar. Rata-rata produksi tangkapan nelayan,

sekali melaut adalah sebesar kurang lebih 500 kg.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Tangkap

Produksi ikan tangkap mencakup semua hasil penangkapan ikan/binatang air lainnya yang ditangkap dari sumber perikanan alami baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi tidak hanya jumlah penangkapan dijual, namun termasuk juga hasil penangkapan yang dikonsumsi nelayan/rumah tangga perikanan atau yang diberikan kepada nelayan sebagai upah kerja.

Produksi perikanan tangkap mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi dan sosial. Permintaan terhadap produk-produk laut semakin hari semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan terjadinya perdagangan yang semakin besar guna memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu untuk memenuhi permintaan pasar, maka perlu adanya upaya peningkatan jumlah operasi penangkapan (Khotimah dkk, 2021).

Keberhasilan operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah alat tangkap (effort, ukuran kapal, serta sumber daya manusia. Sumber daya yang handal sangat diperlukan dalam keberhasilan penangkapan ikan.

Ketepatan analisa dalam penentuan “Fishing Ground” dan keterampilan dalam manajemen kegiatan di kapal.

Khotimah dkk, (2021), dalam penelitian analisis produksi ikan penggunaan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi produksi ikan tangkapan yaitu: jumlah alat tangkap, ukuran kapal dan melaut (trip).

Model Fungsi Produksi dan Analisis Usaha pada Penangkapan Ikan penggunaan variabel bebas yang mempengaruhi produksi ikan tangkap yakni: jumlah ABK, pengalaman nahkoda, dan biaya operasional.

Analisis produksi dan efisiensi ikan laut nelayan, penggunaan variabel bebas yang mempengaruhi produksi ikan tangkap yaitu: jumlah orang, pengalaman, modal kerja, jarak tempuh dan lama melaut. Putra (2019), dengan penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. Variabel bebas yang mempengaruhi produksi ikan tangkap yakni: pengalaman, lama melaut, teknologi dan biaya operasional.

Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi ikan tangkap digunakan fungsi produksi Cobb-Douglass yang ditransformasikan ke linier logaritma natural. Dengan

demikian model regresi telah menjadi regresi linier berganda, sehingga koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS).

Koefisien-koefisien regresi tersebut dapat dipergunakan untuk mengadakan inferensi dengan validitas tinggi, apabila memenuhi kriteria sebagai estimasi-estimasi yang baik yaitu tidak bias atau best linier unbiased estimation (BLUE). Sejauh mana estimasi koefisien-koefisien regresi memenuhi kriteria-

Tabel 1. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Ikan Tangkap di Kota Bengkulu

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	f hitung
Ln Konstanta	0,953	-	
Ln Jumlah Alat Tangkap	0,011	0,988	64,235
Ln Ukuran Kapal	0,156	2,871*	
Ln Lama Melaut	0,492	8,082*	
Ln Jumlah ABK	0,048	2,665*	
Ln Pengalaman ABK	-0,008	-1,090	
Ln Biaya Operasional	0,103	0,957	

$R^2 = 0,655$

*Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

F tabel = 2,210

t hitung = 1,990

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,655 hal ini mengindikasikan bahwa variasi tinggi dan rendahnya produksi ikan tangkap dapat diterangkan oleh jumlah alat tangkap, ukuran kapal, lama melaut, jumlah ABK, pengalaman

kriteria tersebut dapat ditentukan berdasarkan adanya gejala-gejala pelanggaran asumsi klasik yang meliputi: kolinearitas ganda, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Supranto, 1984). Dalam penelitian ini penggunaan faktor/input produksi penangkapan ikan meliputi: jumlah alat tangkap, ukuran kapal, lama melaut, jumlah ABK, pengalaman ABK, dan biaya operasional. Hasil estimasi fungsi produksi tangkapan ikan secara rinci disajikan pada Tabel 1 berikut:

ABK, dan biaya operasional sebesar 65,5 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 34,5 persen dijelaskan oleh faktor produksi lain yang belum diidentifikasi dalam model ini.

Uji F (Uji Overall)

Nilai F hitung 64,235 lebih besar dibanding dengan F tabel yaitu sebesar 2,210. Hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama jumlah alat tangkap, ukuran kapal, lama melaut, jumlah ABK, pengalaman ABK dan biaya operasional berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap.

Uji t (Uji parsial)

Hasil estimasi diperoleh nilai t hitung jumlah alat tangkap sebesar 0,988 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat tangkap tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap. Jumlah alat tangkap tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, hal ini disebutkan jumlah dan jenis alat tangkap relatif lebih sedikit dan juga tidak dibarengi dengan teknologi alat tangkap yang modern. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Khatimah dkk. (2021), yang menunjukkan jumlah alat tangkap tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan jumlah alat tangkap oleh nelayan relative sedikit dan tidak diikuti dengan alat tangkap yang lebih modern serta skill/keterampilan nelayan yang relatif rendah sehingga alat tangkap tidak mempengaruhi terhadap produksi tangkapan ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kapal memiliki nilai t

hitung sebesar 2,871 lebih besar dibanding dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,990. Keadaan ini mengindikasikan bahwa ukuran kapal berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap. Artinya apabila ukuran kapal semakin besar dan diimbangi dengan ukuran mesin, maka perolehan produksi ikan tangkap juga semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian Imanda, dkk (2016), bahwa ukuran kapal berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kapal yang berukuran besar pada umumnya dilengkapi dengan mesin penggerak yang bertenaga besar, jarring yang berukuran besar dan menampung hasil tangkapan yang lebih banyak. Pada saat mengoperasikan alat tangkap akan lebih memudahkan proses penangkapan, sehingga mampu meningkatkan hasil tangkapan ikan.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t hitung lama melaut sebesar 8,082 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,990. Kondisi ini menerangkan bahwa lama melaut berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap. Hal ini berarti semakin lama waktu melaut dan diimbangi dengan kemampuan menjelajah, maka produksi ikan tangkap juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra (2019), menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh terhadap produksi ikan

tangkap. Hubungan positif serta signifikan lama melaut terhadap produksi ikan tangkap menggambarkan lama melaut bagi nelayan yang menggunakan perahu motor tempel apabila semakin lama nelayan melaut, maka nelayan akan membuat ketepatan dalam menangkap ikan lebih besar jumlah tangkapan ikan. Rahayu, dkk (2014), menyebutkan lama melaut nelayan akan mempengaruhi hasil produksi hal ini dimaknai bahwa semakin lama waktu bekerja/melaut maka jumlah produksi tangkapan juga akan semakin besar. Khatimah, dkk (2021), lama melaut/trip berpengaruh terhadap produksi ikan tangkapan, hal ini dapat dimengerti bahwa semakin lama melaut maka nelayan akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan untuk penangkapan ikan sehingga produksi tangkapannya menjadi lebih besar.

Jumlah ABK dalam penelitian berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t hitung sebesar 2,665 dan lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,990. Hal ini bisa dimengerti bahwa dengan semakin banyaknya jumlah ABK dan diikuti dengan skill atau keterampilan dalam melaut bagi ABK, maka produksi ikan tangkap juga akan semakin besar. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa, semakin banyak jumlah ABK, maka pada saat

melakukan penarikan tali jarring secara manual, harus dibutuhkan ABK yang cukup banyak dan juga keterampilan dalam menarik tali jaring, sehingga jumlah ikan yang lolos sedikit dan pada akhirnya jumlah tangkapan ikan menjadi meningkat.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman ABK tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (-1,090) yang lebih kecil dibandingkan t tabel (1,990). Pengalaman ABK tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, hal ini disebabkan rata-rata pengalaman melaut yang dimiliki oleh nelayan hanya sebesar 9 tahun dan juga tidak diimbangi kemampuan nelayan untuk mendeteksi keberadaan ikan. Penelitian Imanda dkk (2016), menyatakan bahwa pengalaman ABK tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi tangkapan ikan, hal ini bisa dimaknai bahwa lama atau sedikitnya pengalaman ABK dan tidak diimbangi dengan kemampuan menjelajah laut serta mendeteksi keberadaan ikan, maka tidak akan mempengaruhi terhadap produksi tangkapan ikan.

Biaya operasional (seperti kebutuhan konsumsi, kebutuhan BBM, serta biaya pembelian es) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,957 lebih

kecil dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,990. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya biaya operasional untuk melaut tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi tangkapan ikan, kemungkinan karena

lama melaut yang relatif pendek, sehingga yang menentukan jumlah tangkapan ikan lebih kepada lama melaut dan bukan besar atau kecilnya biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fungsi produksi ikan tangkap di Kota Bengkulu, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Rata-rata penggunaan faktor produksi ikan tangkap: jumlah alat tangkap sebanyak 3 buah, ukuran kapal 30 m², lama melaut selama 9 jam, jumlah ABK 3 orang, pengalaman ABK 9 tahun dan biaya operasional sebesar Rp 1.400.000/ trip.
2. Faktor produksi ikan tangkap ukuran kapal, lama melaut, dan jumlah ABK berpengaruh terhadap produksi hasil tangkapan ikan, sedangkan jumlah alat tangkap, pengalaman ABK, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap produksi ikan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. 2020. *Kota Bengkulu dalam Angka*, Bengkulu.

Elinur dan Heriyanto. 2019. *Model Fungsi Produksi Ikan Lele di Kota*

Pekan Baru. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol 14. No. 2: (31-40)

Imanda, SN, Setiyanto, I dan Hapsari, TD. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Mini Porse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. Vol.5, No. 1: (145-153)

Mubyarto. 1994. *Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta: LP3ES

Meleong, LJ. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi I cetakan ke 18. Bandung: Resdakarya

Khatimah BH, Harmoko, Novita UD. 2021. *Analisis Produksi Ikan Tahun 2015-2018 (Studi Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara, Pemangkat)*. Jurnal Nektar, Vol 1, No.1: (44-51)

Kusumasuci W, Sardiyatmo, Triarso I. 2017. *Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Gillnet di Perairan Kebumen*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. Vol 7, No. 4: 19-28.

Putra, GEAB. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida*. E-Jurnal EP Unud. 8 (5): 1092-1121.

Rahayu, Umi s dan Tisnawati NM. 2014. *Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single parents (Studi Kasus Keluarga Sesetan, Kecamatan*

- Denpasar Selatan Kota Denpasar).
Jurnal Ekonomi Kuantitatif
Terdepan 7 (2):189.*
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip
Ekonomi Pertanian Teori dan
Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- Sriyoto dan Sumantri B. 2014. *Model
Pengembangan Sumber Daya
Nelayan Berwawasan Agribisnis di
kota Bengkulu*. Jurnal Agrisep. 15
(1): 216-218
- Siahainenia PF, Bawole D dan Talakua
W. 2019. *Efisiensi Teknis dan
Ekonomi Perikanan Tuna Handline
di Negeri Tjol Kabupaten Maluku
Tengah*. Jurnal PAPALELE vol 3
No.3. juni 2019
- Sukandarrimudi. 2004. *Metode
Penelitian Petunjuk Praktis untuk
Penelitian Pemula* cetakan ke 2.
Yogyakarta: UGM Prses.
- Sukiyono, K dan Romdhon, MM. 2016. *Efisiensi Alokatif Faktor Produksi
Pada Usaha Perikanan Tangkap di
kota Bengkulu: Kasus pada Alat
Tangkap Gillnet*. Jurnal Saintek
Perikanan Vol.11 No.2: 9-104
- Supranto J. 1984. *Ekonometrik*. Jakarta:
Penerbit Fakultas Ekonomi UI.